

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan dunia pendidikan saat ini berada pada titik yang memprihatinkan dan mengkhawatirkan terhadap peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Degradasi moral juga menjadi salah satu faktor sehingga banyak generasi muda yang melakukan perbuatan atau tingkah laku yang meresahkan masyarakat terutama orang tua. Banyak terjadi kenalakan remaja yang dilakukan sehingga berujung pada tindakan kriminal yang merugikan orang lain. Maraknya kenakalan remaja saat ini menyebabkan memudarnya karakter generasi penerus bangsa. Perilaku-perilaku negatif ini akan berdampak pada perkembangan individu di masa yang akan datang. Pentingnya sebuah pendidikan sebagai suatu usaha dalam mencerdaskan anak Indonesia, mempersiapkan para generasi muda dalam membangun bangsa, dan mengubah pola pikir agar bisa berguna secara maksimal. Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha dengan berpegang teguh terhadap nilai-nilai mulia, yang merupakan kesatuan dalam kehidupan bangsa dengan mentransferkan nilai-nilai tersebut melalui pendidikan dengan mengedepankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pendidikan adalah upaya menguatkan dalam proses perkembangan potensi di dalam diri peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, berakhlak yang baik, dan mampu menonjolkan kecakapan dan keahlian yang dibutuhkan dalam membangun bangsa. Melalui pendidikan diharapkan generasi

muda bisa mengembangkan keterampilan sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Sebagai generasi penerus bangsa anak perlu dibentuk dan dikembangkan wataknya yang bermartabat. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Harapannya agar berkembang potensi dari anak sehingga diharapkan menjadi pribadi yang betakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, berilmu, cakap, kreatif dalam segala bidang, mandiri, mampu bersikap demokratis, bertanggung jawab, serta menjadi warga negara yang baik.

Karakter merupakan kepribadian dari seseorang yang diterapkan melalui perilaku yang menunjukkan kepada kebaikan. Perilaku merupakan wujud dari pemahaman dalam melaksanakan peran, fungsi, dan tugasnya agar memiliki rasa tanggung jawab dari amanah yang diberikan. Lebih lanjut Kurniawan (2013:29) berpendapat suatu karakter dapat terbentuk karena adanya sebuah kebiasaan yang sering dilakukan, sikap yang ditunjukkan memahami kondisi dan perkataan yang diucapkan terhadap orang lain. Hal tersebut menjadikan karakter sesuatu yang melekat didalam diri seseorang dan menjadi kebiasaan. Melalui pendidikan karakter di sekolah, harapannya siswa mempunyai perilaku sikap, pola pikir, tata krama, dan kebiasaan yang berlandaskan pada ajaran agama dan hukum yang berlaku. Melihat banyaknya kenakalan remaja yang terus meningkat setiap tahunnya, penting bagi sekolah sebagai institusi pendidikan formal dalam pembentukan karakter disiplin. Hal ini karena di sekolah siswa dituntut untuk taat terhadap tata tertib dan selalu mengajarkan kedisiplinan pada siswa. Komponen penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah yaitu kepala

sekolah dan guru, karena kepala sekolah dan guru memiliki pengaruh besar dalam mengajarkan kedisiplinan pada siswa.

Selain memberikan materi pelajaran guru berperan sangat penting dalam membimbing siswa agar memiliki disiplin yang baik pada dirinya seperti mengajarkan disiplin waktu, disiplin dalam berpakaian, dan berperilaku disiplin yang berdasarkan nilai dan moral. Pembentukan karakter sejak dini supaya kebiasaan buruk tersebut tidak menjadi hal yang biasa dan terus menerus dilakukan, sehingga penyimpangan yang terjadi karena tidak disiplin menjadi lebih parah lagi. pentingnya dalam peningkatan disiplin di sekolah yang melibatkan seluruh anggota di lingkungan sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke penilaian. Melalui pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah juga begitu berhubungan dengan manajemen atau pengelolaan sekolah.

Disiplin adalah salah wujud dari harapan yang menjadi tuntutan kebutuhan bangsa, dimana dengan disiplin menjadi suatu dasar yang kokoh dalam mengembangkan karakter peserta didik di sekolah. Melalui Kedisiplinan yang biasakan di sekolah, terutama dari guru akan maksimal apabila dibarengi dengan bentuk pembiasaan kepada peserta didik untuk berbuat hal yang membawa ke arah positif, menciptakan suasana yang lebih tertib dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan kedisiplinan akan menjadi lebih mudah. Selanjutnya Maskuri (2018:345) mengemukakan tujuan dari pembentukan karakter disiplin di sekolah adalah untuk memberi dorongan dan dukungan pada peserta didik agar menunjukkan perilaku positif, dan mampu beradaptasi dengan segala tuntutan peraturan dilingkungan

yang menjadi kewajibannya sehingga terlatih dalam mengendalikan setiap perbuatan. Dalam kehidupan sehari-hari kedisiplinan sering dianggap sebuah hal yang tidak terlalu penting oleh seseorang, dan sering diabaikan dalam keseharian. Salah satu contoh karena tidak disiplin dan menjadi kebiasaan seperti di sekolah ialah siswa sering terlambat datang ke sekolah, belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan akhirnya harus membolos atau mencontek sebagai pilihannya. Inilah yang menjadi salah satu awal dari perilaku buruk dari kebiasaan yang sering dilakukan bagi siswa sehingga menganggap apa yang dilakukannya merupakan hal yang biasa.

Pembentukan karakter sejak dini melalui tata tertib sekolah merupakan bentuk yang sangat penting guna membantu peserta didik dalam mengendalikan perilakunya. Seperti dikemukakan oleh Daryanto (2013:85) manfaat tata tertib sekolah bahwa peraturan memiliki nilai pendidikan yang didapat dari anggota kelompoknya dan peraturan salah satu bentuk mengekang perilaku/perbuatan yang dilarang. Berdasarkan fungsi tata tertib tersebut maka tata tertib harus dimengerti, dipatuhi, diingat, dan diterima setiap individu peserta didik. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan Suradi (2017:30) bahwa adanya sanksi dari setiap pelanggaran yang tidak boleh dilakukan, secara perlahan akan menjadi pembiasaan dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah secara sadar dengan kepatuhan atau ketaatan yang tinggi tanpa harus ada pengawasan yang ketat maupun secara paksaan. Melalui pembiasaan patuh pada tata tertib yang diterapkan pihak sekolah, maka tujuan dari proses usaha dalam membentuk karakter yang baik bagi siswa sebagai individu akan sadar dalam menjalankan

kewajiban sebagai peserta didik, baik di sekolah, dirumah, dan dilingkungan masyarakat. Mereka akan berperilaku religius, disiplin, tanggung jawab, giat belajar, berdaya saing tinggi, peduli lingkungan, hormat pada guru, orang tua, tampil rapi, ramah dan sopan, serta menghargai sesama.

Dalam membangun karakter khususnya disiplin pada peserta didik, kontribusi dari semua warga sekolah begitu penting dalam mengembangkan sikap dan perilaku disiplin. Guru sebagai contoh dalam pengamalan budaya disiplin mestinya harus memiliki usaha yang keras lagi supaya penerapan disiplin dapat secara maksimal terwujud. Hal ini perlu dilakukan agar peserta didik tidak hanya menjadi pribadi yang baik namun juga diharapkan menjadi pembiasaan selalu disiplin dalam segala hal tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Secara fakta para peserta didik tidak secara menyeluruh dapat menerapkan disiplin di dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah, untuk itu dibutuhkan sebuah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian secara terstruktur dalam membuat strategi kebijakan terkait peraturan sekolah agar semua berjalan sesuai apa yang di harapkan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran yang ada disekolah, salah satunya dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Maka dari itu peran PPKn sangat besar dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang berkarakter. Dianti (2014:68) mengemukakan bahwa pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn merupakan solusi yang dapat membangkitkan kembali peran PPKn sebagai bagian utama dalam pengembangan karakter siswa. Materi dalam PPKn terkandung nilai-nilai karakter

sehingga memudahkan dalam mengintegrasikan konsep pendidikan karakter pada siswa. Pengembangan karakter pada siswa dapat melalui tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang mendukung. Diperlukan suatu upaya dalam membentuk karakter disiplin melalui strategi sekolah yang mampu mendisiplinkan peserta didik untuk taat terhadap peraturan sekolah. Strategi-strategi tersebut harus memberi pengaruh yang besar dalam mendisiplinkan siswa supaya karakter didisiplin pada peserta didik benar-benar dapat terbentuk dan terlaksana dengan baik.

Seperti halnya di SMA Negeri 2 Kota Ternate dimana peraturan tata tertib sekolah dibuat dengan melibatkan siswa dalam membuat peraturan sekolah untuk mereka taati sendiri. Sangat jarang para siswa melanggar peraturan sekolah sehingga kebijakan yang dibuat pihak sekolah dapat dikatakan suatu capaian yang berhasil. Model strategi terhadap tata tertib seperti itulah merupakan salah satu terobosan dalam penerapan kedisiplinan pada siswa. Selain itu SMA Negeri 2 Kota Ternate selalu menjadi percontohan dari sekolah lain sebagai sebuah sekolah yang memiliki pengelolaan yang bagus dari segala bidang. Strategi yang dibuat dalam menciptakan budaya sekolah yang baik telah berhasil membentuk kepribadian siswa memiliki karakter yang baik pula. Semua itu tidak terlepas dari semua komponen sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa sehingga tercipta iklim sekolah yang kondusif. Hal tersebut tidak terlepas dari pihak sekolah dalam mengajar, mendidik, dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak disekolah hingga berprestasi. Namun terlepas dari itu, bagaimana pengintegrasian penerapan tata tertib dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sehingga terbentuk

karakter disiplin pada siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai: “Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas X SMA Negeri 2 Kota Ternate”.

## **B. Identikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa temuan masih tingginya kenakalan para pelajar yang tidak taat terhadap aturan sekolah.
2. Kurangnya perilaku disiplin siswa di sekolah yang mengakibatkan lunturnya karakter disiplin.
3. Masih belum terlaksana dengan baik tata cara dalam penerapan tata tertib guna membentuk karakter disiplin siswa

## **C. Batasan Masalah**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas Kelas X SMA Negeri 2 Kota Ternate, dilakukannya di sekolah tersebut karena telah menerapkan pembentukan karakter disiplin berdasarkan budaya disiplin sekolah dan pembelajaran PPKn.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah dapat tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas X SMA Negeri 2 Kota Ternate?
2. Faktor faktor apakah yang mendukung dan menghambat Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas X SMA Negeri 2 Kota Ternate?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dari dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan untuk:

1. Mengetahui Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas X SMA Negeri 2 Kota Ternate.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas X SMA Negeri 2 Kota Ternate.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Berbasis Budaya Disiplin Dalam Pembelajaran PPKn di Kelas X SMA Negeri 2 Kota Ternate.



## 2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harapkan menjelaskan dan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pendidikan tentang bagaimana pembentukan karakter disiplin siswa melalui tata tertib sesuai dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan agar menjadi warga negara yang baik dan generasi penerus bangsa yang berkarakter.

## 3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

### a. Guru

Penelitian ini dapat di jadikan rujukan bagi sekolah lain dalam penerapan tata tertib guna meningkatkan karakter disiplin siswa. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pembentukan karakter disiplin melalui pendidikan kewarganegaraan.

### b. Siswa

Penelitian ini diharapkan menginspirasi peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah dalam membentuk karakter disiplin baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin peserta didik.

c. Sekolah

Penelitian ini diharapkan memotivasi sekolah untuk selalu berinovasi dalam penggunaan model pembelajaran, Inovasi penggunaan model pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan pada nantinya akan meningkatkan hasil belajar karakter disiplin peserta didik.

d. Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis masalah-masalah yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik